

Research Article

## Peningkatan Maharatul Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan

Siti Nur Salsabyila<sup>1</sup>, Tarisha Putri<sup>2</sup>, Tengku Sinar Marwanda<sup>3</sup>, Muhammad Haickal Eriyanto Marpaung<sup>4</sup> Sahkholid Nasution<sup>5</sup>

1. Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [sitinursalsabyila@gmail.com](mailto:sitinursalsabyila@gmail.com)
2. Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [tarishaputri88@gmail.com](mailto:tarishaputri88@gmail.com)
3. Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [tengkusinaro203@gmail.com](mailto:tengkusinaro203@gmail.com)
4. Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [haikalerianto218@gmail.com](mailto:haikalerianto218@gmail.com)
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License : [\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : July 6, 2023

Accepted : August 27, 2023

Revised : July 24, 2023

Available online : September 30, 2023

**How to Cite:** Siti Nur Salsabyila, Tarisha Putri, Tengku Sinar Marwanda, Muhammad Haickal Eriyanto Marpaung, & Sahkholid Nasution. (2023). Peningkatan Maharatul Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.119>

**Abstract.** The science of calligraphy, or what is often called al-khot in modern Islamic boarding schools, is very important because it influences the beauty, elegance and neatness of Arabic writing. With the concept of learning the science of calligraphy, it can improve the students' ability in writing Al-Qur'an calligraphy. They can write the verses of the Al-Qur'an properly, making the students understand and know how to write calligraphy easily as taught by the calligraphy teacher in the classroom. The science of calligraphy is in great demand by students

in Islamic boarding schools because they can imagine and practice their written works which can be in the form of drawings using al-khot pens or paintbrushes. That is why maharah al-kitabah has several techniques, one of which is calligraphy. Khat is the process of writing neatly and beautifully, so in learning calligraphy for male and female students it is not only about writing letters, forming words and sentences, but also touches on the aesthetic aspect or beauty, making them engrossed and eager to keep writing.

**Keywords:** Calligraphy, Santri, Modern, Islamic Boarding School.

**Abstrak.** Ilmu kaligrafi atau yang biasa disebut dengan al-khot dalam pembelajaran di pondok pesantren modern sangat penting karena berpengaruh dengan cantik, indah dan rapinya penulisan bahasa Arab. Dengan konsep pembelajaran ilmu kaligrafi dapat meningkatkan kemampuan para santri dalam menulis kaligrafi Al-Qur'an, mereka dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, membuat para santri paham dan mengerti cara menulis kaligrafi dengan mudah seperti yang telah diajarkan oleh guru kaligrafi didalam kelas. Ilmu kaligrafi banyak diminati oleh para santri di pondok pesantren karena mereka dapat berimajinasi dan mempraktekan karya tulisan mereka yang dapat berupa gambar dengan menggunakan pena al-khot atau menggunakan kuas. Karena itu maharah al-kitabah terdapat beberapa macam teknik salah satu adalah kaligrafi. Khat merupakan proses menulis rapi, keindahan, sehingga dalam pembelajaran kaligrafi untuk santri dan santriwati tidak hanya menulis huruf dan membentuk kata serta kalimat saja, tetapi juga menyentuh aspek estetika atau keindahan, sehingga membuat mereka nyama dan betah untuk terus menulis.

**Kata Kunci:** Kaligrafi, Santri, Modern, Pesantren.

## PENDAHULUAN

Pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dalam sistem asrama, dimana para orang tua menitipkan anak-anaknya kedalam pondok pesantren untuk belajar hidup yang lebih sederhana dan belajar agama islam lebih mendalam yang dibimbing oleh para kiyai atau ustadz dan ustadzah disana, sekaligus dapat mendidik para murid agar belajar lebih mandiri karena jauh dari orang tua masing-masing (Pratama, 2018), sedangkan pesantren modern adalah sistem lembaga pendidikan agama Islam yang mengikuti cara perkembangan pembelajaran dengan sistem modern yang sesuai dengan zaman kekinian, seperti fasilitas asrama yang elit, penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari yang harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Pratama, 2018).

Dalam pesantren modern, pengajaran yang digunakan ialah menyatukan pembelajaran agama seperti tafsir, hadist, fiqh, tarikh Islam dan lain-lain, dengan pembelajaran umum seperti bahasa inggris, matematika. Ilmu pengetahuan alam,

ilmu pengetahuan sosial dan lain-lain ke dalam sistem modern dengan menggunakan waktu yang sesuai dan teratur. Para santri yang baru mengetahui lingkungan dan suasana pesantren harus mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan disekitarnya agar dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya sebagai alumni pesantren yang baik. Para orang tua santri berharap agar ketika anaknya tamat dari pesantren dapat dan mampu menguasai bahasa Arab baik dalam ucapannya dan penulisannya. Bahasa Arab sudah menjadi bahasa sehari-hari yang wajib digunakan oleh para santri karena jika para santri melanggar untuk tidak menggunakan bahasa Arab terhadap lawan bicaranya baik itu diasrama, dikamar mandi, dikelas, didapur dan sebagainya, maka ia akan diberikan sanksi seperti menghafal beberapa kosakata bahasa Arab, *tasrif* ataupun *i'rob* yang diberikan oleh pengurus bagian bahasa. Untuk itu para santri akan dibiasakan untuk selain menggunakan bahasa arab agar mereka dapat terlatih dengan lancar dan baik (Pritaningrum & Wiwin, 2016).

*Maharatul kitabah* atau kemampuan menulis merupakan kompetensi dasar yang penting dikuasai oleh para santri, khususnya di pesantren yang mengkaji kitab kuning. Sayangnya, berdasarkan observasi awal di Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan, ditemukan bahwa maharatul kitabah santri masih tergolong rendah. Tulisan santri cenderung kurang rapi, tidak indah, serta banyak melakukan kesalahan ejaan dan tanda baca. Rendahnya maharatul kitabah disebabkan karena metode konvensional yang diterapkan selama ini hanya berupa latihan rutin menyalin atau menulis tanpa adanya bimbingan khusus. Akibatnya, santri merasa bosan dan tidak termotivasi dalam belajar menulis. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media dan bahan ajar spesifik juga menjadi kendala. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah menerapkan pembelajaran kaligrafi yang secara khusus melatih teknik penulisan Arab dengan kaedah yang benar. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pembelajaran kaligrafi dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, dan hasil belajar menulis santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kaligrafi terhadap peningkatan maharatul kitabah santri di Pesantren Darul Arafah Raya Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran kaligrafi serta implikasinya terhadap kebijakan pendidikan di pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran maharatul kitabah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan Penulis ialah metode penelitian kualitatif yang merupakan metode pengumpulan data yang diambil dari beberapa jurnal dan webpage. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi dengan mendeskripsikan, dan menguraikan kata-kata yang ada pada tulisan. Penulis banyak mengambil referensi dari jurnal penelitian.

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan memanfaatkan metode pengumpulan data, karena dalam proses penelitian tidak melibatkan perhitungan angka-angka. Tujuan penulis menggunakan pengumpulan data adalah agar dapat memahami dan menjelaskan konsep-konsep pembelajaran seni kaligrafi yang

diterapkan di pondok pesantren tersebut. Penulis menggunakan dua jenis data selama proses penelitian, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data utama yang menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, seperti data hasil wawancara dengan narasumber, dan beberapa buku yang menjadi sumber rujukan utama. Data sekunder adalah data pendukung yang memperkuat data primer. Dengan melakukan studi pustaka sebagai data pendukung, peneliti dapat mencari beberapa referensi terkait dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dari para narasumber yang terkait dengan pondok pesantren tersebut. Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan narasumber guna memahami lebih dalam mengenai konsep yang diterapkan di pesantren. Penulis menjadikan buku, jurnal, artikel, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian sebagai referensi pendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kaligrafi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren**

Pembelajaran adalah proses untuk membantu anak murid agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengirim ilmu dengan bahan atau materi yang akan diajarkan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Pembelajaran bahasa Arab berarti proses kegiatan belajar mengajar dengan materi bahasa Arab untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran bahasa Arab (Rahmawati, 2015).

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu. *Pertama*, kemampuan menyimak (*Al-istima*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna, mendengarkan dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh media tertentu seperti video yang menggunakan bahasa Arab; *Kedua*, kemampuan berbicara (*Al-kalam*) adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau mengucapkan bunyi bahasa Arab yang ingin diucapkan sebagai alat komunikasi antara satu dengan yang lain, diucapkan dengan jelas dan lancar yang dapat didengar oleh pendengar; *Ketiga*, kemampuan membaca (*Al-Qiro'ah*) adalah kemampuan menangkap makna dalam sesuatu yang tertulis, seseorang akan membaca penulisan bahasa Arab yang dijumpai dalam suatu teks tertulis dengan macam variasi. Membaca ada beberapa macam yaitu membaca dengan keras, membaca dalam hati. Membaca cepat dan membaca kreatif seperti membaca puisi; *Keempat*, kemampuan menulis (*Al-kitabah*) adalah kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena kitabah atau penulisan merupakan ungkapan tertulis dengan teratur dan tersusun yang ditulis oleh penulis (Hanafi, 2017).

Dari uraian diatas, penulis berpendapat bahwasanya proses pembelajaran bahasa Arab sangat memerlukan 4 keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan dan berbicara merupakan sudut pandang keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Keterampilan berbahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi. Setiap orang memiliki tingkat ataupun kualitas keterampilan

berbahasa yang berbeda-beda. Ada yang memiliki keterampilan berbahasa yang paling baik sehingga setiap tujuan komunikasinya dapat mudah tercapai. Untuk itu kita harus memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berbicara apabila orang tersebut memiliki kemampuan mengungkapkan gagasan atau konsep yang dapat diambil manfaatnya oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam kegiatan berbicara memerlukan konsep yang harus disiapkan dengan baik.

Dalam bahasa Arab, penulisannya dimulai dari kanan ke kiri. Kemampuan menulis atau *maharah kitabah* dikategorikan ada tiga jenis yaitu. *Pertama*, *Al-impla'* adalah menuliskan huruf-huruf bahasa Arab sesuai kaidah dan posisinya dengan benar dalam teknik menyalin huruf hijaiyah yang telah didengar dan diamati; *Kedua*, *Al-khot* atau kaligrafi adalah menuliskan huruf-huruf bahasa Arab yang tidak hanya dengan menulis saja melainkan menulis huruf Arab dengan tulisan yang indah, guna untuk mempercantik dan membaguskan tulisan bahasa Arab; *Ketiga*, *Al-insya'* adalah menuliskan sebuah cerita bahasa Arab yang berupa ide, pesan, perasaan kedalam sebuah tulisan sehingga membentuk sebuah karangan (Shell, 2016).

*Maharah al-kitabah* merupakan penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang rumit karena dengan cara menulis seseorang akan mengaplikasikan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan aktif dan kemampuan produktif. Dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah al-kitabah* juga dapat diistilahkan dengan sebuah kemahiran yang melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan dari kenyataan yang kita lihat banyak sekali orang yang mampu menulis bahasa Arab dengan bagus dan orang tersebut tidak memahami makna kalimat yang telah ditulis. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran kitabah terhadap santri ini dapat meningkatkan kemahiran mereka dalam menulis atau *kitabah*. Seorang santri harus bisa menulis huruf-huruf dengan benar, jika tidak maka akan mengacaukan simbol simbol huruf atau kaedah kaedahnya, sehingga akan sulit untuk dibaca. Santri juga harus bisa merangkai kata-kata sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh para ahli Bahasa, jika tidak maka akan sulit untuk menerjemahkannya. Selain itu juga harus bisa memilih kata-kata yang tepat dan merangkaikan dengan sistimatis.

Kaligrafi Arab merupakan salah satu seni menulis yang memiliki sejarah yang kuat dalam mengikuti kitab suci Al-Qur'an. Kaligrafi membutuhkan aturan penulisan yang khusus dalam pembentukan tiap hurufnya, baik itu dalam sambungan hurufnya maupun penyusunannya dalam kata atau kalimat. Ada beberapa gaya bentuk hasil kaligrafi, menurut Isma'il Raji Al-Faruqi yaitu. *Pertama*, kaligrafi tradisional ialah bentuk kaligrafi yang dapat diamati pada hasil-hasil kaligrafi muslim yang telah diciptakan yang menyalurkan tulisannya seperti yang sudah ditempatkan pada kaidah-kaidah generasi terdahulu. Misalnya: *Naskhi*, *Tsuluts*, *Riq'iy*, *Farisi*, *Diwani*, dan lain-lain; *Kedua*, kaligrafi figural ialah bentuk kaligrafi yang memiliki campuran penambahan dekorasi figuratif dengan bagian-bagian kaligrafi dalam berbagai model, seperti daun, pohon, bunga dan lain lain; *Ketiga*, kaligrafi ekspresionis ialah bentuk kaligrafi yang dicantumkan pada seni estetik di barat. Bentuk kaligrafi ini memunculkan kaidah-kaidah dari motif yang biasanya dinyatakan dengan penyimpangan; *Keempat*, kaligrafi simbolis ialah

bentuk kaligrafi simbolis yang mempergunakan huruf Arab sebagai tanda-tanda tertentu, atau sebuah kalimat yang disusun seperti gambar atau bentuk yang tepat untuk menyampaikan suatu pesan terkhusus; *Kelima*, kaligrafi semu atau abstrak murni ialah bentuk kaligrafi yang mengikuti dan berpegang pada rumus dan tata cara penulisannya dengan mengikuti pola-pola kaidah yang sudah ditentukan (Shiddiq, 2022).

Berikut beberapa bagaimana menghasilkan atau membuat kaligrafi diantaranya. *Pertama*, menghasilkannya dari gambaran tulisan yang baik yang didapat dari dalam file computer, buku, kalender maupun yang lain. Cara ini sangat bermanfaat buat orang yang kurang percaya diri; *Kedua*, menggunakan gambaran tulisan kaligrafi sendiri dengan bentuk-bentuk yang lain seperti kaligrafi yang hanya tulisan dan menggunakan gambaran kategori tradisional, kaligrafi yang diberikan dengan sketsa gambar atau bisa diwarnai, dan kaligrafi yang diberikan hiasan dan warna (Studi et al., 2021).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *imla'* dapat melatih santri untuk menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar, santri tidak hanya saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi terampil pula menulisnya. Begitu juga dengan *khat* yang menulis tulisan bahasa Arab dengan menghias tulisan Arab tersebut agar tampak lebih indah, sedangkan *insya'* merupakan sekumpulan tulisan yang ditulis dengan meringkas suatu ide yang ada dalam hati atau pikiran penulis dan perasaan penulis sehingga menjadi sebuah cerita dalam penulisan bahasa Arab.

Kaligrafi adalah suatu tulisan yang mengandung nilai seni dan keindahan, dengan mempelajari beberapa jenis kaligrafi, kita akan mengetahui bahwasanya terdapat kaligrafi yang menunjukkan kesenian dengan tradisi masa lalu, terdapat jenis kaligrafi figural yang menunjukkan figur-figur manusia atau binatang biasanya jarang ditemukan dalam naskah al-Qur'an yang ditulis secara kaligrafis dalam dekorasi masjid atau madrasah, terdapat kaligrafi yang menunjukkan seni kaligrafi di dunia Islam yang berhubungan dengan perkembangan estetika barat, terdapat kaligrafi Islam yang menyatukan kombinasi makna dan menggunakan huruf atau kata Arab tertentu sebagai simbol suatu gagasan atau ide-ide yang tepat.

Adapun beberapa penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan media kaligrafi di pesantren modern diantaranya. *Pertama*, menetapkan tema, maksudnya ialah supaya dalam penyampaian materi atau bahan yang akan diajarkan tidak lari dari kurikulum mata pelajaran yang telah disesuaikan; *Kedua*, mengetahui bahan yang akan diajarkan atau materi yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum. Tetapi, jika materi tersebut non kurikulum maka bisa meletakkan ayat Al-Qur'an, hadist ataupun *mahfudzhot* yang sesuai dengan tema. Setelah itu akan diajarkan dengan anak yang menulis dan berimajinasi kaligrafi dengan materi tersebut; *Ketiga*, penyampaian materi, ketika murid sedang senang melakukan kaligrafi dari materi yang diterapkan, baik itu tulisan yang dilakukan hanya dengan menggunakan pensil ataupun adanya membuat kaligrafi untuk diwarnai, seorang guru bisa menyampaikan arti kata-kata *mufradatnya* yang berkaitan dengan materi tersebut; *Keempat*, koreksi dan penilaian, setelah seorang

guru selesai menyampaikan semua materi, guru bisa memberi waktu untuk bertanya sekira tentang materi dan bisa juga sambil berjalan keliling untuk melihat siswa yang sudah selesai untuk diberi nilai, dengan nilai tersebut dapat membuat murid mendapatkan motivasi penting serta semangat untuk menyiapkan tugas menulisnya atau berkaligrafinya (Ma'ruf, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwasanya, sebelum memulai pembelajaran kaligrafi dikelas harus menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan media kaligrafi terlebih dahulu. Guru harus memilih suatu tema yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran kaligrafi selama mengajar. Tema yang diajarkan tidak boleh lari dari kurikulum, setelah itu guru bisa menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada muridnya didepan kelas, menuliskan materi yang akan diajarkan diatas papan tulis dengan jelas agar murid bisa mengikuti bagaimana guru tersebut menuliskan sebuah tulisan yang indah. Biasanya para murid menuliskan kaligrafi mereka dengan pensil terlebih dahulu kemudian, jika para murid sudah merasakan tulisan mereka bagus, para murid bisa melanjutkan pengulangan tulisan yang awalnya ditulis dengan pensil dilanjutkan menulis dengan menggunakan pena *al-khot*, setelah itu guru dapat melakukan pemeriksaan hasil dari semua tulisan anak didiknya dengan penilaian yang sesuai. Jika ada hasil tulisan anak didiknya yang kurang bagus, guru dapat memberi motivasi dan semangat agar anak didiknya dapat melatih lagi menulisnya dan dapat menghasilkan tulisan yang bagus dan indah.

Di pondok pesantren umumnya memberikan pembelajaran tentang seni kaligrafi islami pada para santrinya, sehingga dapat mengembangkan seni kaligrafi di pesantren. Perkembangan seni lukis kaligrafi Islam di Indonesia walaupun tidak seramai aliran seni rupa yang lain, tidak dapat dikatakan bahwa seni kaligrafi itu sedikit untuk diminati. Hal ini bisa dibuktikan dalam pameran-pameran seni lukis kaligrafi di beberapa kegiatan seperti pada MTQ Nasional, Festival Budaya Islam, Festival Istiqlal dan lain lain lagi. Melalui acara pameran tersebut, seni lukis kaligrafi islami mendapat pujian yang hangat dari banyak masyarakat, sehingga mendorong beberapa golongan untuk ikut mencoba. Metode pembelajaran kaligrafi di pesantren modern biasanya para santri menggunakan dua metode yang telah diajarkan yaitu metode latihan ialah metode yang biasanya berlangsung dengan cara dilakukan berulang-ulang sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan dan metode praktek ialah metode yang dilakukan dengan suatu kegiatan dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga akan tercipta pengalaman belajar yang bersifat berlangsung atau secara nyata (Fauzi & Thohir, 2021).

Kaligrafi juga banyak dijadikan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dipesantren modern Darul Arafah Raya yang dibimbing oleh pembimbing dan pengurus kaligrafi yang mendesain pembelajarannya sehingga banyak para santri yang berminat untuk masuk kedalam ekstrakurikuler tersebut, belum lagi pernyataan bahwa pembelajaran kaligrafi lebih menarik dan tidak membosankan, membuat para santri sangat mudah dalam memahami setiap materi yang telah diajarkan pembimbing kaligrafi. Pada saat diadakan ekstrakurikuler kaligrafi maka terjadinya macam-macam bentuk lomba kaligrafi yaitu. *Pertama*, cabang naskah atau tulisan murni ialah melalui cabang ini bagi yang mengikuti lomba kaligrafi dapat menciptakan dua bentuk karya yaitu karya wajib (suatu bentuk hasil

## Peningkatan Maharatul Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan

Siti N. Salsabyila, Tarisha Putri, Tengku S. Marwanda, M. Haickal E. Marpaung, Sahkholid Nasution

kaligrafi yang menggunakan bentuk nashki) dan karya pilihan (karya bebas sesuai keinginan yang mengikuti kemauan diri sendiri tetapi didalamnya tercipta dari enam bentuk atau lebih yaitu bentuk *tsulusts*, *diwani*, *riq'ah* dan *kufi*); *Kedua*, cabang mushaf ialah sebuah karya kaligrafi yang didalamnya terdapat tulisan kaligrafi murni, yaitu bentuk tulisan nashki dan tsulust, yang diikuti pada hiasan tepi berupa gambaran halaman muka Al-Qur'an; *Ketiga*, cabang dekorasi ialah sebuah hasil kaligrafi yang terdapat bentuk tulisan kaligrafi yang enam (*kufi*, *nashki*, *tsulust*, *riq'ah* dan *farisi*); *Keempat*, cabang lukis kontemporer adalah sebuah hasil kaligrafi yang didalamnya terdapat tulisan Al-Qur'an dengan menggunakan bentuk kaligrafi yang sesuai dengan keinginan, bebas dari kaidah-kaidah, tetapi dicampur dengan macam warna yang menarik.

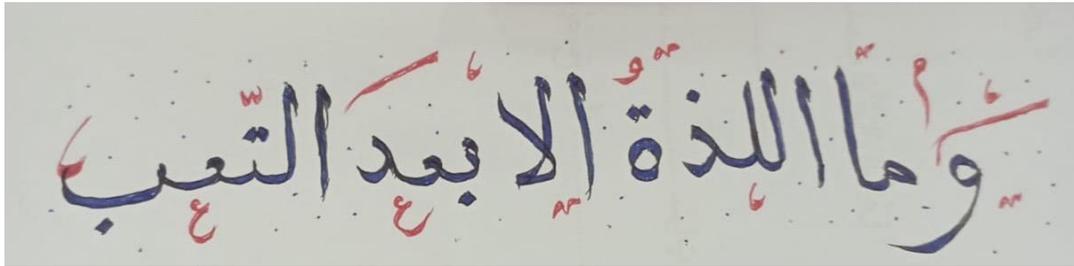
Berikut beberapa hasil karya santri Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Medan yang dikumpulkan oleh penulis. Para santri meningkatkan *maharah kitabah* mereka melalui pembelajaran Kaligrafi :



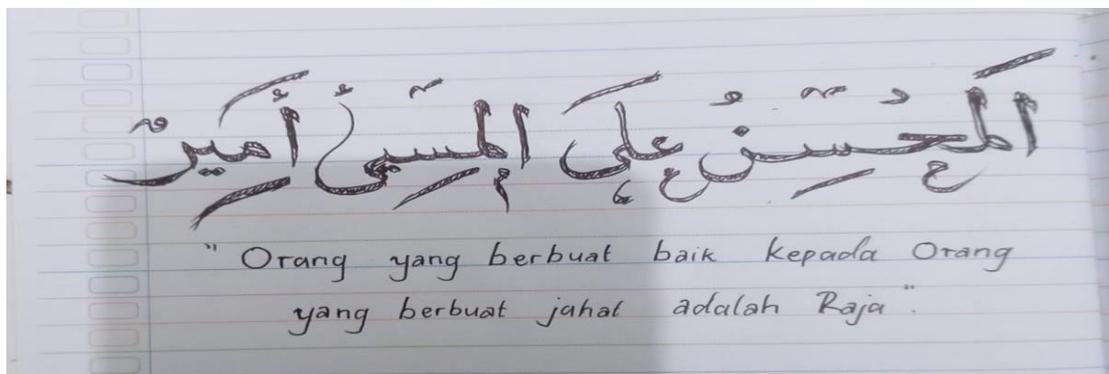
Karya tulisan pertama merupakan Kaligrafi *Naskhi* yang juga di sebut dengan *Khot Naskhi*, contoh yang tertera di atas di tuliskan oleh santri- santri dari Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan



Karya tulisan kedua merupakan salah satu bentuk tulisan Kaligrafi Arab yang ditulis oleh santri di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan



Karya tulisan ketiga yakni tulisan kaligrafi campuran dengan *Khat Naski* dan *Khat Tsulust* yang di tuliskan oleh santri-santri Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan.



Karya tulisan keempat yakni merupakan tulisan *Kaligrafi Naskhi* atau *Khat Naskhi* yang ditulis oleh para santri Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan dengan menuliskan tentang Mahfuzhat Arab yang memakai penulisan *Khat Naskhi*.

## KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab memerlukan 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara termasuk keterampilan berbahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis termasuk keterampilan berbahasa tulis. *Maharah al-kitabah* atau kemampuan menulis bahasa Arab terdiri dari 3 jenis, yaitu *al-impla'*: menulis huruf Arab dengan kaidah dan posisi yang benar; *al-khot*/kaligrafi: menulis huruf Arab dengan tulisan yang indah; *al-insya'*: menulis ide/pesan dalam bentuk karangan bahasa Arab. Kaligrafi Arab adalah seni menulis yang memiliki sejarah panjang dalam menulis Alquran. Kaligrafi memerlukan aturan khusus dalam membentuk setiap huruf. Kaligrafi terdiri dari 5 jenis utama: tradisional, figural, ekspresionis, simbolis, dan abstrak murni. Pembelajaran kaligrafi di pesantren modern menerapkan beberapa hal, yaitu: (1) menetapkan tema sesuai kurikulum; (2) mengetahui materi ajar; (3) menyampaikan materi, misalnya sambil melakukan praktik kaligrafi oleh santri; (4) melakukan koreksi dan penilaian hasil kaligrafi yang dipraktikkan. Dengan mempelajari kaligrafi, kita dapat mengetahui sejarah

panjang seni kaligrafi dalam peradaban Islam, baik yang tradisional maupun yang telah berkembang pesat seperti jenis figural, ekspresionis, simbolis, dan abstrak murni yang dikenal saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, M. R. D., Ernawati, A., & Yulistiana, Y. (2018). Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok. *Jurnal Desain*, 5(02), 86. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i02.2222>
- sitti Kuraedah. (2015). APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah. *Al- Ta'dib*, 8(2), 82–98.
- Hanafi. (2017). Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam. *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 59–78.
- Ma'ruf, R. A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Seni Kaligrafi Arab Karya Bambang Priyadi. *Riset.Unisma.Ac.Id University of Islam Malang*.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Rahmawati, A. D. (2015). Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern. *Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana UMS*, 23.
- Ni'mah, K. (2019). Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 6(2), 263–284.
- Sulaiman, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab Di Sd Islam Al-Hidayah Banjarmasin. 10.
- Astuti, S. Y. (2020). Implementasi Metode Imla' Pada Kemampuan Menulis Arab Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas V Min 6 Lampung Utara. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa A*, 274–282.
- Hidayati, L. (2017). *Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab ( Khat ) Dalam Melatih Maharah Al Kitabah Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd ) Oleh : LAILY HIDAYA*.
- Jabir, M. (2010). Kemahiran Menyimak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *HUNAFI: Jurnal Studia Islamika*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.98.157-162>.
- Mustofa, D. (2019). Kemampuan Bahasa Arab Dalam Pandangan Perilaku Keagamaan Dan Kemampuan Menulis Arab (Khat). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(01), 1–14. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.994>
- Nursiah, & Nur Fadilah Amin. (2017). Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi Semester II Ma'Had Al-Birr Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 60–75.
- Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Wadda' wah, Bangil, Pasuruan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1291–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3973>